

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan prosedur penelitian, meliputi pendekatan dan metode yang digunakan, sumber dan jenis data, instrumen serta teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian, analisis data, dan verifikasi keabsahan data.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam dari perspektif partisipan. Hal ini penting untuk menangkap nuansa, pengalaman subjektif, dan persepsi individu yang tidak dapat diukur dengan angka atau perilaku yang kompleks, di mana pendekatan kualitatif memungkinkan analisis lebih rinci tentang hubungan dan interaksi di dalamnya.

Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan ini cocok untuk mengkaji dinamika dan proses yang terjadi, seperti interaksi antar individu atau perkembangan sikap dan perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul secara natural dari data, bukan berdasarkan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menyesuaikan metode pengumpulan data (seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen) sesuai kebutuhan selama proses penelitian berlangsung. Ini memberikan fleksibilitas untuk mengikuti alur data yang mungkin muncul selama penelitian.

Tujuan lain dari penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk memberikan gambaran holistik dari fenomena yang diteliti, mengintegrasikan berbagai perspektif dan mengaitkannya dengan yang lebih luas, yang sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Menurut (D. Sugiyono, 2013), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang

bertujuan mengeksplorasi situasi alami dari suatu objek tertentu, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik yang digabungkan (*triangulasi*), dan analisis data dilakukan secara deduktif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Pendekatan penelitian memiliki peran penting dalam proses penelitian, membantu peneliti mengumpulkan data dan memilih sudut pandang yang tepat untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, serta aktivitas terkait manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan.

Metode pendekatan kualitatif lebih sesuai karena hasil penelitian yang dihasilkan lebih rinci dan mendalam serta menekankan pada kualitas realitas sosial. Dengan demikian, terdapat hubungan kausal antara manajemen pembinaan kinerja dosen dengan meningkatnya mutu lulusan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, dan wawancara dengan memilih sampel dan populasi yang berbeda di unit kerja.

Pada penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak hanya berupa fakta, tetapi juga mencakup aktivitas sosial, persepsi, keyakinan, dan pemikiran yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan terpilih.. McMillan & Schumacher (2001) menyatakan bahwa:

“Interactive qualitative research involves collecting data through direct interactions with selected individuals in their natural environments (field research). The goal of qualitative research is to describe and analyze the social actions, beliefs, thoughts, and participations of individuals and groups.”

Dengan menerapkan penelitian kualitatif, kita dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang luas dan umum mengenai pandangan para

informan. Melalui interaksi langsung dan tatap muka, informasi yang awalnya umum dapat digali lebih mendalam hingga menjadi lebih rinci atau spesifik, menghasilkan analisis yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2008) yang menyatakan bahwa:

“Qualitative research is a type of educational research in which the researcher depends on participants’ perspectives, poses broad, open-ended questions, gathers data mainly in the form of words or text from participants, and describes and analyzes these words to identify themes. This research is conducted in a subjective, context-specific manner.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam apakah faktor pembinaan kinerja dosen memiliki dampak langsung terhadap mutu lulusan, sehingga Dosen dapat berkontribusi dalam mencapai kinerja yang baik.

Sebagai bentuk pendekatan kualitatif, dalam metode penelitian adalah cara untuk memahami suatu fenomena secara rinci. Hal ini bersifat fleksibilitas dalam pengumpulan data, memberikan wawasan mendalam, dan membantu dalam mengembangkan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini, yang berfokus pada studi kasus, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam, serta tetap menjunjung tinggi prinsip ilmiah seperti yang terjadi di lapangan dalam situasi nyata, tanpa pengaruh perlakuan khusus. Pertimbangan lain dalam penggunaan penelitian kualitatif adalah sifatnya yang naturalistik. Penelitian kualitatif naturalistik ini ditujukan untuk mengungkap dan menggali aspek-aspek terkait manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif dengan menggunakan strategi yang interaktif dan fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Peneliti akan mengamati fenomena pelaksanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat

menemukan kebaruan yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Tersiana (2018) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengolah data primer dan sekunder guna mencapai tujuan tertentu. Melalui pendekatan ilmiah ini, pengumpulan, pengolahan, analisis data, dan penarikan kesimpulan diharapkan dapat dilakukan secara tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dipilih karena data dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: deskripsi dan eksplorasi, serta deskripsi dan penjelasan, sehingga bersifat deskriptif eksploratif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan karakteristik yang menjadi fokus penelitian, khususnya terkait manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk kata-kata atau gambaran, bukan angka. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan agar dapat dipahami, seperti yang dijelaskan oleh (S. Sugiyono, 2017). Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif menghasilkan pemahaman mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari perspektif komprehensif.

Dalam pengumpulan data kualitatif, ada empat hal penting; pertama, peneliti harus dekat dengan subjek dan situasi penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam; kedua, penelitian kualitatif berusaha menangkap kejadian sebenarnya yang disampaikan oleh subjek; ketiga, data kualitatif terdiri dari deskripsi murni tentang orang, kegiatan, dan interaksi sosial; keempat, data mencakup kutipan langsung, baik lisan maupun tulisan.

Untuk mengatasi kelemahan metode tertentu, digunakan prinsip triangulasi, baik dalam data, peneliti, teori, maupun metodologi.

Prinsip-prinsip dasar metode yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada karakteristik khusus metode penelitian, yaitu:

- a) Data penelitian diambil dalam lingkungan alami tanpa intervensi, perubahan, atau modifikasi oleh peneliti. Peneliti membiarkan subjek penelitian berada dalam keadaan alaminya.
- b) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sedangkan angka hanya sebagai pendukung. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan data serupa lainnya.
- c) Fokus utama adalah pada pengamatan proses fenomena, meskipun hasil yang terkait dengan bidang penelitian juga tetap diperhatikan.
- d) Penelitian ini lebih mementingkan pembangunan teori, konsep, atau proposisi yang berasal dari data empiris di lapangan.
- e) Fokus penelitian berkaitan dengan "dunia makna" yang ada dalam kehidupan sehari-hari individu dan masyarakat (dunia noumena).

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari manajemen pembinaan kinerja dosen sebagai studi kasus, yang diteliti secara mendalam melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan mendukung. Penelitian ini fokus pada dua aspek utama yaitu manajemen pembinaan kinerja dosen serta mutu lulusan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah elemen penting dalam penelitian, karena kualitas hasil sangat bergantung pada teknik, instrumen, dan sumber data yang digunakan. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, seperti wawancara dengan Ketua STTI NIIT Jakarta dan Ketua STMIK Al Muslim Bekasi, serta informasi lisan atau dokumen lainnya. Data sekunder adalah

informasi pendukung yang diambil dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, laporan tahunan, majalah, dan koran, untuk melengkapi data primer.

Langkah-langkah pengumpulan data mencakup pengumpulan informasi terkait manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan, melalui observasi dan wawancara, baik terstruktur maupun tidak. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan yang mendukung kajian, pengumpulan materi audio-visual, serta perencanaan untuk survei lapangan. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi lokasi dan informan yang dipilih sebagai objek penelitian dan pendukung yang diperkirakan dapat membantu pelaksanaan penelitian.
- 2) Mengidentifikasi dan menyediakan perangkat yang diperlukan, baik berupa dokumen maupun observasi.
- 3) Mengajukan surat izin penelitian kepada Direktur Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung.
- 4) Menjadwalkan penyampaian surat izin penelitian ke STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.
- 5) Menjadwalkan pertemuan dengan Ketua STTI NIIT Jakarta dan Ketua STMIK Al Muslim Bekasi, untuk meminta izin dan sekaligus meminta data fakultas sesuai dengan sasaran penelitian disertasi.
- 6) Menjadwalkan dan melakukan pertemuan dengan responden, yaitu Ketua, para Wakil Ketua, Kaprodi, Dosen, dan tenaga kependidikan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai teknik:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang fokus pada pengamatan dan perhatian terhadap objek penelitian, melibatkan semua indera manusia untuk memperoleh data yang realistis. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perilaku,

tindakan, dan interaksi subjek penelitian di lingkungan atau objek penelitian. Ini sangat penting untuk menangkap dinamika yang mungkin tidak dapat diungkapkan dengan metode lain seperti wawancara atau survei, di mana responden mungkin memberikan jawaban yang lebih terstruktur atau terdistorsi.

Dengan mengamati perilaku partisipan secara langsung dalam situasi yang alami atau dalam proses kegiatan tertentu, peneliti dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi, bukan hanya apa yang dikatakan oleh partisipan. Hal ini penting dalam penelitian di mana perilaku aktual lebih bernilai dibandingkan dengan hanya persepsi atau deskripsi verbal. Observasi memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang realistis. Observasi digunakan sebagai metode tambahan untuk memverifikasi atau melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara atau dokumen. Hal ini membantu meningkatkan validitas penelitian karena peneliti dapat membandingkan apa yang dilihat dengan apa yang dikatakan oleh partisipan. Menurut Sukmadinata (2019):

“Category system adalah sistem pengamatan yang berfokus pada sejumlah variabel tertentu. Dalam sistem ini, pengamatan dibatasi pada peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam kategori variabel yang telah ditetapkan, sementara peristiwa di luar kategori tersebut diabaikan. Sebagai contoh, dalam mengamati kinerja seorang Dekan, peristiwa yang diamati mencakup kehadiran Dekan di fakultas tepat waktu, keterlibatannya dalam proses pembelajaran, penyusunan program untuk meningkatkan kualitas Dosen dan mahasiswa, dan sebagainya”.

Titik fokus pengamatan dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi berkaitan dengan berbagai aspek dan tindakan yang diambil oleh Ketua STTI NIIT Jakarta dan Ketua STMIK Al Muslim Bekasi dalam langkah-langkah manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan.

Observasi kualitatif melibatkan peneliti yang turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait manajemen pembinaan kinerja dosen serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja Dosen dan kualitas lulusan. Teknik yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti hadir langsung di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Belasi, menjadi bagian dari lingkungan tersebut, dan aktif berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat. Hal ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam penerapan manajemen pembinaan kinerja dosen dan dampaknya terhadap kinerja Dosen serta mutu lulusan.

Observasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa manfaat, seperti yang disebutkan oleh Satori & Komariah (2009) yaitu:

“(1) Observasi lapangan membantu peneliti memahami data dalam sosial secara menyeluruh, sehingga memperoleh pandangan yang holistik. (2) Melalui observasi, peneliti mendapatkan pengalaman langsung, memungkinkan penggunaan pendekatan induktif tanpa dipengaruhi konsep atau pandangan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan temuan baru. (3) Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang mungkin luput dari perhatian orang lain, terutama mereka yang berada di lingkungan yang diamati, karena hal tersebut dianggap biasa dan mungkin tidak terungkap dalam wawancara. (4) Observasi juga membantu peneliti menemukan aspek-aspek yang biasanya tidak diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena sifatnya sensitif atau sengaja disembunyikan. (5) Melalui observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga mendapatkan kesan pribadi dan merasakan situasi yang sedang diteliti”.

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat atau sesuai dengan keadaan sebenarnya mengenai fakultas yang menjadi objek penelitian, yaitu STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Dengan cara ini, peneliti dapat langsung merasakan dan melihat situasi di lapangan.

Menurut pendapat Nasution (2009) Observasi dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang sangat berguna bagi peneliti karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

“Memungkinkan pemahaman data secara menyeluruh; menggunakan metode induktif tanpa terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya; mengamati aspek sensitif yang mungkin tidak muncul dalam wawancara; membuat peneliti merasakan situasi sosial sepenuhnya; mengungkap hal-hal di luar persepsi responden untuk pemahaman yang lebih komprehensif; serta memperoleh kesan pribadi”.

Dalam penelitian ini, digunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mencatat kejadian secara langsung, termasuk perilaku, sikap, peristiwa, perkembangan, dan pertumbuhan saat berlangsung. Observasi dilakukan secara terstruktur, sehingga kejadian yang diamati dikelompokkan ke dalam kategori fenomena yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencatatan hasil pengamatan dilakukan secara sistematis, dan kehadiran pengamat tidak mengganggu kelompok yang diamati.

Aspek-aspek yang diobservasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Pendekatan pengumpulan data kualitatif melalui observasi melibatkan beberapa metode, yaitu: (1) Mengumpulkan data lapangan sebagai partisipan; (2) Mengumpulkan data sebagai pengamat; (3) Mengumpulkan data dengan lebih banyak berperan sebagai pengamat daripada partisipan; (4) Memulai pengumpulan data sebagai pihak luar dan kemudian terlibat sebagai pihak dalam penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang autentik dan aktual berupa proses tanya jawab langsung antara pewawancara (peneliti) dan informan atau narasumber. Penggunaan wawancara dalam penelitian ini penting untuk menggali informasi mendalam dan memahami perspektif serta pengalaman subjek secara langsung. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya

dan personal, serta memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang kompleks atau sensitif. Metode ini juga memfasilitasi klarifikasi atas jawaban yang diberikan oleh partisipan, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Dengan wawancara, peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan respons partisipan, memberikan ruang untuk tanggapan yang lebih eksploratif.

Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih meliputi Ketua, Wakil Ketua I, Kaprodi, dan Dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

Teknik wawancara yang digunakan terdiri dari wawancara langsung dengan instrumen tanya jawab berhadapan (*face to face*) maupun wawancara tidak langsung. Wawancara langsung menggunakan instrumen wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti sebagai pewawancara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait dengan membawa pedoman yang hanya menggambarkan garis besar pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data melalui wawancara meliputi alat tulis, ponsel, dan kamera sebagai penunjang validasi data.

Wawancara dilakukan dengan panduan yang berisi sejumlah pertanyaan terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk mendapatkan gambaran langsung tentang manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana pewawancara menentukan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan pengaturan pertanyaan secara cermat. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara memegang kendali atas pertanyaan, sementara informan memberikan respon. Panduan wawancara terstruktur hanya berisi garis besar

pertanyaan yang akan diajukan. Pendekatan ini digunakan dalam berbagai survei dan penelitian, dengan keuntungan dan keterbatasan tertentu. Efektivitas pendekatan ini dapat bervariasi tergantung pada tujuan wawancara, jenis data yang ingin dikumpulkan, dan karakteristik responden.

Dalam proses wawancara ini, peneliti bertemu dengan Ketua, para Wakil Ketua, Ka.prodi dan Dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi untuk membahas manajemen kinerja dosen. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk menelaah dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya pengembangan kinerja, sehingga dapat dievaluasi tingkat keberhasilan manajemen pembinaan kinerja dosen. Sedangkan Menurut D. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa:

“Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan jawaban berkembang secara alami selama proses wawancara dan tidak terikat pada pertanyaan yang telah disusun, tetapi tetap relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di sisi lain, wawancara terbuka berstandar dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara, namun pertanyaannya bersifat terbuka dan telah disusun secara sistematis dan standar”.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Menentukan siapa yang akan diwawancarai, yaitu: Ketua, wakil Ketua, Kaprodi, Dosen. Pemilihan orang-orang tersebut didasarkan pada kepentingan penelitian, serta kapabilitas dan proporsionalitas responden.
2. Menyiapkan bahan wawancara, dengan menyusun poin-poin pertanyaan secara terarah dan sesuai dengan pedoman wawancara agar dapat mengungkap implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam mencapai mutu lulusan.

3. Langkah-langkah pendahuluan, di mana peneliti melakukan pendekatan emosional atau personal secara sistematis dengan prosedur tertentu agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan.
4. Mengatur kecepatan wawancara untuk tetap produktif, peneliti harus responsif dan adaptif terhadap jadwal responden tanpa mengganggu aktivitas mereka.
5. Mengakhiri wawancara dengan meninggalkan kesan yang baik terhadap seluruh responden.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan yang terjadi. Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai sumber pustaka seperti buku teks, makalah jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian sebelumnya, serta kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkait dengan manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto untuk merekam semua kejadian yang relevan. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang melibatkan proses pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut merupakan sumber data yang berharga untuk mendukung pemahaman tentang topik penelitian.

Menurut Lincoln (1985) catatan dan dokumen dapat berfungsi sebagai rekaman peristiwa tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dianggap penting untuk mendukung proses penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan berbagai sumber pustaka seperti buku teks, makalah, dan jurnal dari literatur yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai

manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

d. Teknik Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang untuk memvalidasi temuan penelitian. Dalam penelitian tentang manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi, tahapan triangulasi dapat melibatkan: (1). Triangulasi Sumber Data, mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen; (2). Triangulasi Metode, menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen; (3). Triangulasi Peneliti, melibatkan lebih dari satu peneliti dalam pengumpulan dan analisis data; (4). Triangulasi Teori, menggunakan berbagai kerangka teoritis atau perspektif untuk menganalisis data; (5). Triangulasi Waktu, mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi temuan; (6). Triangulasi Instrumen, menggunakan lebih dari satu instrumen pengumpulan data.

Triangulasi memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif dengan meminimalkan bias dan memberikan konfirmasi temuan melalui pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dan triangulasi metode dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peneliti menentukan berbagai sumber data yang akan digunakan, seperti wawancara, observasi, dokumen, atau catatan lapangan, serta merencanakan waktu dan urutan kegiatan. Jadwal pengumpulan data diatur dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keterkaitan yang efektif.

2. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sesuai dengan rencana, mencatat catatan lapangan, merekam wawancara, dan mendokumentasikan semua data dengan cermat, memastikan konsistensi dan validitas data dari masing-masing sumber.

3. Analisis Data

Peneliti menganalisis data dari setiap sumber secara terpisah menggunakan metode analisis yang sesuai. Identifikasi temuan atau pola kunci dari setiap sumber data dilakukan.

4. Perbandingan dan Konvergensi

Peneliti membandingkan temuan dari berbagai sumber atau metode untuk melihat kesamaan atau perbedaan, fokus pada konvergensi temuan yang muncul dari berbagai sumber dan metode yang saling mendukung. Identifikasi temuan yang memiliki kesamaan atau konsistensi tinggi dilakukan.

5. Interpretasi Holistik

Peneliti membuat sintesis holistik dari temuan-temuan tersebut, menginterpretasikan temuan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan perspektif dari berbagai sumber dan metode, serta mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul secara konsisten dari triangulasi.

6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Peneliti menggunakan temuan dari triangulasi untuk menguji validitas dan reliabilitas data, mempertimbangkan apakah temuan konsisten dengan teori atau literatur terkait, dan mengevaluasi sejauh mana triangulasi memperkuat temuan dan meminimalkan bias.

7. Penyajian Temuan

Peneliti menyajikan temuan-temuan dari triangulasi dalam laporan penelitian dengan jelas dan transparan, memberikan penjelasan mengenai bagaimana triangulasi digunakan untuk memvalidasi dan menguatkan temuan.

8. Refleksi dan Kesimpulan

Peneliti merefleksikan proses triangulasi, termasuk kendala dan pelajaran yang didapatkan, serta menarik kesimpulan mengenai sejauh mana triangulasi memperkaya dan memvalidasi penelitian

2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Untuk menjamin validitas data yang diperoleh, peneliti menyiapkan instrumen berupa kisi-kisi penelitian yang mencakup variabel atau aspek yang akan dikumpulkan datanya, sumber data, serta pedoman untuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dibutuhkan untuk triangulasi.

Keuntungan dari peneliti sebagai instrumen utama terletak pada sifatnya yang responsif dan adaptif, memungkinkan fokus pada keseluruhan objek penelitian, pengembangan dasar pengetahuan, pemrosesan data secara langsung, serta peluang untuk klarifikasi dan ringkasan informasi. Peneliti juga dapat menyelidiki respons yang unik atau khas. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk menemukan makna dan menafsirkan data yang tidak dapat digantikan oleh alat non-manusia, karena hanya peneliti yang mampu melakukan konfirmasi dan pengecekan anggota (member checks). Selain itu, keterlibatan langsung di lapangan memungkinkan peneliti mendapatkan informasi tambahan dari perspektif yang berbeda. Instrumen penelitian yang telah disiapkan adalah:

- a. Kisi-kisi Penelitian,
- b. Pedoman Wawancara,
- c. Pedoman Observasi, dan
- d. Pedoman Studi Dokumentasi

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengamatan dan penelitian dilakukan di

1. Sekolah Tinggi Teknologi Informasi (STTI) NIIT Jakarta

Jl. Asem Dua No.22, RT.11/RW.5, Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12410

2. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Al Muslim Bekasi

Jl. Raya Setu, Kp. Bahagia, Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber data mencakup individu-individu yang menjabat sebagai Ketua, Wakil Ketua I dan Wakil Ketua II yang bertanggung jawab atas kurikulum, tenaga kependidikan yang berurusan dengan kemahasiswaan serta sarana dan prasarana, dan Ka.Prodi dan Dosen yang terlibat dalam proses pembelajaran STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara selektif dan disengaja untuk memastikan informasi yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Metode ini disebut purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti dan dianggap dapat memberikan data yang akurat.

Berdasarkan analisis awal dari observasi pra-penelitian, subjek yang diteliti sebagai sumber data akan ditentukan langsung oleh peneliti, sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Aktivitas antara Ketua, Wakil Ketua, Ketua Program Studi dan dosen terkait dengan manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu dosen. Peningkatan mutu dosen inilah yang akan mempunyai tujuan akhir yakni peningkatan mutu lulusan di perguruan tinggi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian terkait Manajemen Pembinaan Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Penelitian ini difokuskan pada manajemen

menurut George R. Terry yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) *Planning* (perencanaan), dalam aspek ini akan diteliti bagaimana perencanaan manajemen pembinaan kinerja dosen yang dilakukan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim dalam meningkatkan mutu lulusan.

Organizing (pengorganisasian), dalam aspek dalam aspek ini akan diteliti bagaimana pengorganisasian manajemen pembinaan kinerja dosen yang dilakukan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim dalam meningkatkan mutu lulusan.

Actuating (pelaksanaan), dalam aspek ini akan diteliti bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan kinerja dosen yang dilakukan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim dalam meningkatkan mutu lulusan.

Controlling (pengawasan), dalam aspek ini akan diteliti bagaimana pengawasan manajemen pembinaan kinerja dosen yang dilakukan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim dalam meningkatkan mutu lulusan.

Objek penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi.

E. **Prosedur Penelitian**

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, diperlukan langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang disusun secara sirkuler menurut Ekosusilo (2003) yaitu melalui 3 tahapan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan atau orientasi; (2) Tahap pelaksanaan atau eksplorasi umum; dan (3) Tahap akhir eksplorasi terfokus (member check). Berikut adalah tahapan atau langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti dalam mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan demi terlaksananya pengumpulan data yang efektif, efisien, dan menyeluruh. Tahapan ini dimulai dengan menyusun rancangan penelitian yang mencakup penentuan isu penelitian, yang kemudian dituangkan dalam praproposal penelitian. Praproposal tersebut

mencakup gambaran umum penggalian data, penentuan lokasi, dan pengurusan izin penelitian lapangan. Penentuan objek dari fokus penelitian ini didasarkan pada: (1) Manajemen Pembinaan Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan; (2) Pengkajian literatur yang relevan; (3) Orientasi ke lokasi penelitian yang akan dilakukan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Selanjutnya, observasi awal dilakukan untuk menjajaki dan menilai kondisi dan situasi di lingkungan STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Pemilihan informan serta responden secara acak juga dilakukan pada tahapan ini dengan tujuan agar informan dan responden yang dipilih sesuai dengan kompetensi dan sasaran penelitian, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang faktual, rinci, dan dapat dipercaya.

Observasi prapenelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi penelitian, wawancara, dan studi dokumentasi, serta persiapan instrumen dan alat bantu pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Seluruh rangkaian tahapan ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian di lapangan untuk menjaga hubungan baik antara peneliti dan pihak-pihak yang dianggap sebagai sumber pengumpulan data, terkait dengan pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap pra-penelitian, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data di lapangan. Menurut Moleong (2012) tahap pelaksanaan (eksplorasi) meliputi:

“(1) Berkonsultasi, melakukan wawancara, dan mendapatkan izin dari institusi yang berwenang; (2) Menjajaki secara umum objek yang akan digunakan untuk observasi dan wawancara; (3) Melakukan studi literatur dan menetapkan kembali fokus penelitian; (4) Mengadakan seminar kecil dengan promotor dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan

masuk; dan (5) Berkonsultasi secara terus-menerus dengan promotor untuk mendapatkan persetujuan dalam melanjutkan penelitian”.

Peneliti menyesuaikan diri dengan kondisi objek penelitian di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi, dengan mengikuti kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya unit kerja tersebut. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dan pengamatan sesuai dengan realitas di lapangan. Keakraban hubungan selama pelaksanaan penelitian memudahkan peneliti dalam menyerap bahasa dan paradigma mengenai manajemen pembinaan kinerja dosen. Selama proses observasi, peneliti juga menjadwalkan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Hal-hal yang ditemui selama proses pengumpulan data di lapangan dicatat dan dikumpulkan hingga data dianggap komprehensif dan memadai. Data yang terkumpul kemudian dilengkapi dan disusun secara sistematis sehingga dapat diolah dan dianalisis. Hasil penelitian dari data-data tersebut kemudian digabungkan untuk membentuk karya tulis ilmiah yang sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan serta memastikan hasil penelitian yang dapat dipercaya, diperlukan proses member check. Menurut Ekosusilo (2003) tahap member check ini melibatkan pengecekan hasil temuan penelitian dan penulisan hasil penelitian. Tahap ini mencakup: (1) Pengumpulan data yang teliti dan mendalam untuk menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; (2) Analisis data yang dilakukan secara kolaboratif; (3) Verifikasi hasil dan temuan penelitian oleh promotor; dan (4) Penulisan hasil penelitian serta validasi data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan akurat.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1
Manajemen Pembinaan Kinerja Dosen Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi
(Studi Deskriptif pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK AL Muslim Bekasi)

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator / Bahan yang diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data		
				Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Bagaimana perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Proses perencanaan 2. Tujuan dari perencanaan 3. Peran pimpinan akademik 4. Pemilihan program 5. Alokasi sumber daya 6. Hambatan dalam perencanaan 7. Evaluasi dan pemantauan dalam perencanaan	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V

		8. Partisipasi dosen 9. Pengukuran efektifitas dari perencanaan				
2	Bagaimana pengorganisasian pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Struktur organisasi 2. Peran dan tanggung jawab unit 3. Kebijakan atau pedoman yang digunakan 4. Kolaborasi antara berbagai pihak 5. Pengalokasian sumber daya 6. Identifikasi kebutuhan 7. Dosen dosen yang akan mengikuti pembinaan 8. Evaluasi terhadap efektifitas pengorganisasian 9. Hambatan dalam	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V

		pengoragnisasi an 10. Komunikasi internal 11. Pengoragnaisas ian pembinaan 12. Partisipasi dosen				
3	Bagaimana pelaksanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Kegiatan pembinaan 2. Perencanaan dan persiapan untuk pelaksanaan 3. Sumber daya 4. Proses pelaksanaan untuk dosen 5. Metode yang digunakan 6. Evaluasi 7. Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan 8. Partisipasi dosen 9. Pelaksanaan sesuai standar 10. Kolaborasi antara berbagai pihak	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V

		11. Pengalaman dan pemahaman dosen				
4	Bagaimana pengawasan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Indikator dalam pengawasan 2. Proses data evaluasi 3. Penanggung jawab 4. Analisis data 5. Langkah langkah pengawasan 6. Umpan balik dalam pengawasan 7. Hambatan dalam pengawasan 8. Pengukuran dampak 9. Komunikasi hasil pengawasan 10. Pengawasan berkontribusi dalam peningkatan mutu lulusan 11. Peningkatan program	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V

		12. Rekomendasi				
5	Apa hambatan / kendala dalam manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Hambatan yang sering dihadapi 2. Sumber daya (anggaran dan tenaga kerja)	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V
6	Apa solusi dalam menghadapi hambatan / kendala dalam manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi?	1. Strategi untuk mengatasi hambatan 2. Rekomendasi 3. Inovasi atau teknologi untuk mengatasi hambatan	1. Ketua PT 2. Ka. LPM 3. Ka. LPPM 4. Ka. Prodi 5. Dosen	V	V	V

2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif Pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

1. Bagaimana Perencanaan Pembinaan Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Bagaimana proses perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
2	Apa tujuan utama dari perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
3	Bagaimana peran pimpinan akademik dalam perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
4	Bagaimana pemilihan program dalam pembinaan kinerja dalam meningkatkan mutu dosen?	
5	Bagaimana alokasi sumber daya untuk mendukung pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
6	Apa hambatan yang dihadapi dalam pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
7	Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan rencana pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
8	Bagaimana perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
9	Bagaimana partisipasi dosen dalam pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	

10	Bagaimana melakukan pengukuran efektifitas dari perencanaan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
----	--	--

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif Pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

2. Bagaimana Pengorganisasian Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Bagaimana struktur organisasi yang mengurus pembinaan kinerja dosen?	
2	Bagaimana peran dan tanggung jawab unit yang terlibat dalam pengorganisasian pembinaan kinerja dosen?	
3	Apa saja kebijakan atau pedoman yang telah ditetapkan dalam mengatur pembinaan kinerja dosen?	
4	Bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak di perguruan tinggi dalam mengorganisasi pembinaan kinerja dosen?	
5	Bagaimana pengalokasian sumber daya termasuk anggaran dan tenaga kerja untuk mendukung pembinaan kinerja dosen?	
6	Bagaimana proses pengidentifikasian kebutuhan pembinaan kinerja dosen?	
7	Bagaimana dosen-dosen yang akan mengikuti pembinaan kinerja dosen dipilih atau diajukan?	
8	Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas pengorganisasian pembinaan kinerja dosen?	
9	Apa saja hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam pengorganisasian pembinaan kinerja dosen?	
10	Bagaimana komunikasi internal dan eksternal terkait dengan pembinaan kinerja dosen?	

11	Bagaimana pengorganisasian pembinaan kinerja dosen dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan?	
12	Apakah ada upaya untuk memastikan bahwa pembinaan kinerja dosen sesuai dengan standar akademik atau peraturan yang berlaku?	
13	Bagaimana partisipasi dosen dalam pengorganisasian pembinaan kinerja dosen?	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif Pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

3. Bagaimana Pelaksanaan Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Apa saja kegiatan pembinaan kinerja dosen yang telah dijalankan?	
2	Bagaimana perencanaan dan persiapan untuk melaksanakan pembinaan kinerja dosen	
3	Bagaimana pengadaan fasilitas atau sumber daya untuk mendukung pelaksanaan pembinaan kinerja dosen?	
4	Bagaimana proses pemilihan dosen yang akan mengikuti pembinaan kinerja dosen?	
5	Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pembinaan kinerja dosen?	
6	Bagaimana evaluasi terhadap efektifitas program pembinaan kinerja dosen yang dilakukan?	
7	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan kinerja dosen?	
8	Bagaimana dampak pengukuran pembinaan kinerja dosen terhadap peningkatan mutu lulusan?	
9	Bagaimana partisipasi dosen dalam program pembinaan kinerja dosen?	
10	Apakah ada upaya untuk memastikan bahwa program pembinaan kinerja dosen sesuai dengan standar akademik atau peraturan yang berlaku?	

11	Bagaimana kolaborasi antara berbagai pihak di perguruan tinggi dalam melaksanakan pembinaan kinerja dosen?	
12	Bagaimana pengalaman dan pemahaman dosen terkait dengan program pembinaan kinerja dosen?	
13	Apa saja rekomendasi atau perbaikan yang dapat diajukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembinaan kinerja dosen?	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif Pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

4. Bagaimana Pengawasan Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Apa saja indikator atau kriteria yang digunakan dalam mengawasi pembinaan kinerja dosen?	
2	Bagaimana proses atau pengumpulan data pengawasan pembinaan kinerja dosen dilakukan?	
3	Siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan pembinaan kinerja dosen?	
4	Bagaimana analisis data pengawasan pembinaan kinerja dosen yang dilakukan?	
5	Apa saja langkah-langkah yang diambil berdasarkan hasil pengawasan pembinaan kinerja dosen?	
6	Bagaimana umpan balik dari dosen yang telah mengikuti pembinaan kinerja dosen dalam perbaikan pembinaan?	
7	Bagaimana hasil pengawasan pembinaan kinerja dosen diintegrasikan dalam perencanaan pembinaan kinerja dosen untuk masa yang akan datang?	
8	Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pengawasan pembinaan kinerja dosen?	
9	Bagaimana pengukuran dampak program pembinaan kinerja dosen terhadap peningkatan mutu lulusan dilakukan?	

10	Bagaimana komunikasi hasil pengawasan pembinaan kinerja dosen kepada pihak-pihak terkait (dosen, pimpinan, atau instansi terkait)?	
11	Bagaimana pengawasan program pembinaan kinerja dosen dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu lulusan?	
12	Bagaimana upaya peningkatan program pembinaan kinerja dosen berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan?	
13	Apa rekomendasi atau perbaikan yang dapat diajukan berdasarkan hasil evaluasi program pembinaan kinerja dosen?	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

5. Apa Hambatan Manajemen Pembinaan Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Apa saja hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam pembinaan kinerja dosen?	
2	Bagaimana hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi program pembinaan kinerja dosen?	
3	Apakah ada hambatan terkait dengan alokasi sumber daya baik anggaran maupun tenaga kerja dalam manajemen pembinaan kinerja dosen?	
4	Bagaimana hambatan-hambatan tersebut mempengaruhi partisipasi dosen dalam program pembinaan kinerja dosen?	
5	Apakah terdapat hambatan dalam prose identifikasi kebutuhan pembinaan kinerja dosen?	
6	Bagaimana dampak hambatan-hambatan tersebut terhadap efektifitas pembinaan kinerja dosen?	
7	Bagaimana upaya atau strategi yang diambil untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam manajemen pembinaan kinerja dosen?	
8	Bagaimana hambatan manajemen pembinaan kinerja dosen berkaitan dengan mutu lulusan?	

9	Bagaimana dampak hambatan manajemen pembinaan kinerja dosen terhadap pencapaian tujuan akademik atau rencana strategis perguruan tinggi?	
10	Apa saja usulan atau rekomendasi yang diajukan untuk mengatasi hambatan pembinaan kinerja dosen?	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI
 (Studi Deskriptif Pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

6. Apa solusi Manajemen Pembinaan Kinerja Dosen dalam Meningkatkan Lulusan pada STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi?

No	Pertanyaan	Sumber
1	Apa solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan manajemen pembinaan kinerja dosen?	
2	Bagaimana solusi-solusi tersebut dapat membantu meningkatkan efektifitas pembinaan kinerja dosen?	
3	Apa rekomendasi terkait dengan alokasi (anggaran, tenaga kerja, sarana) yang dapat meningkatkan manajemen pembinaan kinerja dosen?	
4	Bagaimana solusi-solusi tersebut dapat memotivasi dosen untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembinaan kinerja dosen?	
5	Bagaimana solusi-solusi tersebut dapat meningkatkan proses identifikasi kebutuhan pembinaan kinerja dosen?	
6	Apakah ada pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman perguruan tinggi lain dalam mengatasi hambatan serupa dalam pembinaan kinerja dosen?	
7	Apakah ada inovasi atau teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah pembinaan kinerja dosen?	
8	Bagaimana solusi-solusi tersebut dapat membantu mencapai tujuan akademik atau rencana strategis perguruan tinggi terkait dengan peningkatan mutu lulusan?	

9	Bagaimana solusi-solusi tersebut dapat berkontribusi terhadap pemahaman dosen tentang pentingnya pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan?	
10	Apakah ada rekomendasi atau saran yang diajukan oleh responden untuk mengatasi hambatan manajemen pembinaan kinerja dosen?	

3. PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN TINGGI)
 (Studi Kasus di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

No.	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Pengamatan
1	Struktur Organisasi	Bagaimana struktur organisasi manajemen pembinaan kinerja dosen di perguruan tinggi?
2	Kebijakan dan Pedoman	Apakah terdapat kebijakan atau pedoman terkait manajemen pembinaan kinerja dosen? Jika ada apa isinya?
3	Identifikasi Kebutuhan	Bagaimana proses identifikasi kebutuhan manajemen pembinaan kinerja dosen?
4	Program Pengembangan	Apa jenis program manajemen pembinaan kinerja yang tersedia untuk dosen?
5	Partisipasi Dosen	Seberapa aktif dosen dalam mengikuti pembinaan kinerja dosen?
6	Sumber Daya	Bagaimana alokasi sumber daya seperti anggaran dan tenaga kerja untuk pengembangan mutu dosen?

7	Evaluasi dan Pengawasan	Bagaimana efektifitas evaluasi dan pengawasan pembinaan kinerja dosen?
8	Integrasi dengn Mutu Lulusan	Bagaimana manajemen pembinaan kinerja dosen diintegrasikan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan?
9	Tantangan dan Hambatan	Apa saja tantangan dan hambatan yang muncul dalam manajemen pembinaan kinerja dosen?
10	Komunikasi Internal	Bagaimana komunikasi internal terkait manajemen pembinaan kinerja dosen di perguruan tinggi?
11	Praktik Baik (Good Practices)	Apakah ada praktik baik atau inovasi manajemen pembinaan kinerja dosen yang bisa dicatat?
12	Dampak pada Mutu Lulusan	Bagaimana manajemen pembinaan kinerja dosen berdampak pada peningkatan mutu lulusan?
13	Rekomendasi dan solusi	Apa rekomendasi dan solusi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian?

4. Pedoman Studi Dokumentasi

**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PENELITIAN
MANAJEMEN PEMBINAAN KINERJA DOSEN DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN PERGURUAN**
(Studi Kasus di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi)

NO	Jenis Dokumen	Deskripsi Dokumen dan Informasi yang Dicari
1	Kebijakan dan Peraturan	Dokumen kebijakan dan peraturan terkait manajemen pembinaan kinerja dosen. Apa isinya dan bagaimana pelaksanaannya?
2	Pedoman Pelaksanaan	Dokumen pedoman pelaksanaan pembinaan kinerja dosen. Bagaimana manajemen pembinaan kinerja dosen dijalankan berdasarkan pedoman tersebut?
3	Laporan Evaluasi	Laporan evaluasi efektifitas pembinaan kinerja dosen. Apa temuan utamanya dan apa langkah-langkah perbaikan yang diusulkan?
4	Data Partisipasi Dosen	Data tentang partisipasi dosen dalam pembinaan kinerja dosen. Berapa banyak dosen yang mengikuti pembinaan kinerja dosen dan siapa saja yang terlibat?
5	Anggaran dan Alokasi Sumber Daya	Dokumen anggaran yang dialokasikan untuk pembinaan kinerja dosen. Bagaimana sumber daya dialokasikan dan digunakan?

6	Materi dan Kurikulum	Materi pengajaran dan kurikulum yang digunakan dalam pembinaan kinerja dosen. Apakah materi dan kurikulum relevan dengan tujuan pembinaan kinerja dosen?
7	Dokumen Komunikasi Internal	Surat menyurat, memo atau komunikasi internal lainnya terkait dengan pembinaan kinerja dosen Bagaimana informasi disampaikan dan direspons?
8	Data Mutu Lulusan	Data mengenai mutu lulusan yang relevan dengan pembinaan kinerja dosen. Bagaimana dampak pembinaan kinerja dosen pada mutu lulusan?
9	Rencana perbaikan	Rencana atau tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pembinaan kinerja dosen Apa saja perbaikan yang diusulkan atau direncanakan?
10	Praktik Baik (Best Practices)	Dokumen atau informasi mengenai praktik baik atau inovasi dalam manajemen pembinaan kinerja dosen. Bagaimana praktik baik dapat diadopsi atau diterapkan?
11	Rekomendasi dan Solusi	Rekomendasi dan solusi yang diajukan oleh perguruan tinggi atau instansi terkait untuk meningkatkan manajemen pembinaan kinerja dosen. Apa rekomendasi dan solusi yang dapat diberikan dalam pembinaan kinerja dosen?

G. Teknik Pengolahan Data/Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengeksplorasi dan memetakan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengorganisir informasi agar dapat dipahami dengan baik, baik oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian tersebut. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono (2015:369): “Analisis data kualitatif melibatkan proses yang interaktif dan berlangsung terus menerus hingga semua aspek yang relevan terungkap dan informasi menjadi jenuh. Tahapan dalam analisis data mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).”

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif tergantung pada sifat data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif ini : (1) Analisis isi, teknik ini melibatkan pengkodean dan mengkategorikan teks atau materi kualitatif ke dalam kategori-kategori yang relevan. (2) Analisis naratif, menganalisis data Anda dalam bentuk narasi atau cerita untuk mengidentifikasi alur cerita, karakter, dan elemen-elemen naratif lainnya yang muncul dalam data. (3) *Analysis Grounded Theory*, teknik ini digunakan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan teori yang telah ada sebelumnya. Ini melibatkan proses perbandingan terus-menerus data dengan teori yang berkembang. (4) Analisis komparatif, membandingkan data dari dua atau lebih kelompok atau sumber data untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan yang signifikan. (5) Analisis triangulasi, menggabungkan berbagai jenis data atau sumber data untuk menguji validitas dan reliabilitas hasil penelitian Anda.

Analisis data pada penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Adapun analisis data dimulai dengan :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan setelah semua persiapan dan perencanaan selesai, sehingga proses pengumpulan data berjalan dengan sistematis, efektif, dan efisien.

2. Reduksi Data (data reduction)

Proses mereduksi atau merangkum data dengan cara menyaring bahan-bahan dan data-data pokok penelitian yang dikumpulkan sehingga diperoleh deskripsi yang lebih ringkas dan jelas mengenai korelasi manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

3. Penyajian Data (data display)

Sajian data dengan penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui penjabaran secara naratif (uraian). Bagan, grafik, diagram, matriks guna memudahkan pemahaman mengenai konsep manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi.

4. Kesimpulan atau verifikasi data (conclusion /verification)

Pada proses ini peneliti membuat penarikan kesimpulan terhadap uraian dan informasi yang diperoleh dari informan maupun responden melalui wawancara serta dipadukan dengan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti selama berada dilokasi penelitian yaitu di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi. Penarikan kesimpulan secara langsung memberikan dampak bahwa data telah terverifikasi sehingga hasilnya dapat dikatakan sempurna, benar-benar valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Pengkajian Keabsahan Data

Berdasarkan hasil dan interpretasi temuan penelitian agar sesuai dengan realita di lapangan di STTI NIIT Jakarta dan STMIK AL Muslim Bekasi maka hasil analisis dan interpretasi data penelitian itu akan dikonfirmasi dengan uji keabsahan data. Menurut S. Sugiyono (2017) dikemukakan bahwa

“Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan validitas internal

yang menilai akurasi desain penelitian dan validitas eksternal yang menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan dari waktu ke waktu.”

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beragam teknik pemeriksaan, dan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian diukur dengan menggunakan "*uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)" (Sugiyono, 2015). Di bawah ini akan dijelaskan tentang validitas hasil penelitian, yang meliputi:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas atau tingkat kepercayaan menjadi salah satu penilaian terhadap kebenaran data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah menggambarkan konsep penelitian sesuai dengan persepsi dan pandangan yang dimiliki oleh responden atau narasumber. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perpanjangan pengamatan, mengulang ke lapangan melakukan wawancara kembali tentang manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi kemudian mencocokkan kembali data serta memperluas dan memperdalam data.
- b. Meningkatkan ketekunan, pengamatan terhadap sumber data di lapangan dilakukan dengan lebih cermat dan berkesinambungan sesuai dengan urutan peristiwa. Seperti untuk sumber data bagaimana terwujudnya penelitian yang diinginkan.
- c. Triangulasi, bertujuan mengecek kebenaran data dengan membandingkan terhadap data yang diperoleh dari sumber lain, atau dengan melalui teknik berada dan atau melalui kondisi yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan Sukmadinata (2019) yaitu :

“Triangulasi adalah metode cross-validation kualitatif yang menilai kelengkapan data berdasarkan konvergensi dari beberapa sumber data atau prosedur pengumpulan data. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diinterpretasikan sebagai pemeriksaan

data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda, serta dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Dengan demikian, ada triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu”.

Peneliti menggunakan triangulasi untuk memvalidasi dan meneguhkan keabsahan data. Dalam pendekatan triangulasi data, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan tingkat kepercayaan terhadap data yang ada, sehingga hasil penelitian tidak diragukan. Menurut Suwardi Endraswara (2006) langkah-langkah triangulasi meliputi: (1) Triangulasi sumber data, yang melibatkan pencarian data dari berbagai sumber informan yang terlibat langsung dalam objek penelitian; (2) Triangulasi pengumpulan data, yang dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber informan; (3) Triangulasi metode, yang melibatkan penggunaan beragam metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan focus group; dan (4) Triangulasi teori, yang mengacu pada evaluasi berbagai teori yang relevan, sehingga penelitian tidak hanya mengandalkan satu teori tetapi menggunakan beberapa teori yang beragam.

Berikut adalah penjelasan tentang sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

- a. Triangulasi Sumber, merupakan proses memverifikasi keandalan data dengan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber lainnya. Data pertama diperoleh dari sumber utama yang terkait, kemudian data tersebut dibandingkan atau diverifikasi dengan data dari sumber lain.
- b. Triangulasi Teknik, adalah cara untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Data awal diperoleh melalui wawancara dengan Ketua, Wakil Ketua I bidang akademik, staf,

Dosen, dan pihak terkait lainnya mengenai kegiatan pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan perguruan tinggi.

- c. Triangulasi Waktu, merupakan metode untuk memastikan keandalan data dengan memeriksa data melalui wawancara atau observasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Data awal diperoleh saat wawancara mengenai evaluasi atau laporan mengenai manajemen pembinaan kinerja dosen dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Pengalihan (*Transferability*)

Transferability, sebagai aspek dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, mengacu pada seberapa tepat atau dapat dipercaya hasil penelitian tersebut pada populasi yang berbeda. Kredibilitas penelitian kualitatif ditentukan oleh seberapa baik laporan penelitian menyediakan deskripsi yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga memungkinkan pembaca untuk menilai relevansi dan aplikabilitas hasil penelitian yang berbeda.

3. Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas yang juga dikenal sebagai reliabilitas, mengacu pada seberapa konsisten dan dapat diandalkan hasil penelitian tersebut. Untuk memastikan dependabilitas yang tinggi, peneliti harus melakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, konsistensi yang tinggi dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data harus dijaga untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan konsisten.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Confirmability yang juga dikenal sebagai objektivitas penelitian, merujuk pada sejauh mana hasil penelitian bersifat objektif dan bebas dari bias peneliti. "Penelitian dianggap objektif jika hasilnya telah diterima oleh banyak orang". Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa objektivitas tercapai ketika hasil penelitian dapat diterima atau disetujui oleh banyak pihak :

“Untuk memastikan kebenaran dan objektivitas hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan (akuntabilitas), dilakukan melalui proses "audit trail". Ini melibatkan melakukan pemeriksaan ulang dan konfirmasi untuk memastikan bahwa informasi yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas”.

Upaya-upaya lain yang dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut :

1. Data mentah yang diperoleh dari rekapitulasi berupa rekaman, catatan, akan disusun dengan selengkap mungkin dan akan digunakan untuk bahan analisa selanjutnya;
2. Menyusun bagian-bagian analisis atau kategori informan dan mendeskripsikan penyeleksi, kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
3. Membuat hasil sintesa data berupa kesesuaian tema, tujuan penelitian, penafsiran dan kesimpulan.

Melaporkan secara utuh seluruh proses penelitian, sejak pra survei dan penyusunan desain pengelolaan dan hasil penelitian secara utuh dalam bentuk disertasi. Pengujian keakuratan data juga dilakukan melalui pemeriksaan data mentah, hasil sintesis data, catatan proses penelitian yang digunakan (metode dan prosedur penelitian). Data mentah tersebut berasal dari hasil rekaman, dokumen terkait, catatan lapangan dan konsep-konsep mengenai manajemen pembinaan kinerja dosen di STTI NIIT Jakarta dan STMIK Al Muslim Bekasi melalui *instrument* pengumpulan data. Sedangkan pengujian keabsahan data yang berasal dari hasil sintesis data meliputi tafsiran, definisi, simpulan, literatur terkait permasalahan.